

MENGANALISIS CAPAIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF PADA OUTPUT PERGURUAN TINGGI DI SPANYOL DAN BRUNEI DARUSSALAM

Harisa Febrihana¹, Komarudin Sassi²

¹ Institut Agama Islam Al-Qur'an dan Al-Ittifaqiah. E-mail: harisafebrihana@gmail.com

² Institut Agama Islam Al-Qur'an dan Al-Ittifaqiah. E-mail: sassikomarudin@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30

Review : 2024-11-30

Accepted : 2024-11-30

Published : 2024-11-30

KEYWORDS

Integrative Curriculum, Higher Education, Spain, Brunei Darussalam, Employability, Interdisipliner.

ABSTRACT

This study aims to analyze the achievements of integrative curriculum implementation on higher education outputs in Spain and Brunei Darussalam. Using a descriptive-analytical method, this research investigates the effectiveness of integrative curriculum application in enhancing graduate quality in both countries. Data were collected through literature studies, interviews with higher education stakeholders, and analysis of educational policy documents. The results indicate that the implementation of integrative curriculum in Spain has contributed to improving students' critical thinking skills and creativity, while in Brunei Darussalam, it has strengthened the integration of cultural and religious values in higher education. However, both countries still face challenges in synchronizing the curriculum with industry needs. This study concludes that although integrative curriculum has the potential to enhance the quality of higher education outputs, continuous adjustments and closer collaboration between educational institutions and the industrial sector are necessary to maximize its effectiveness. The study also reveals challenges in implementing integrative curricula, including resistance from academic staff and resource limitations. In conclusion, while integrative curricula show positive outcomes, continuous adjustments are necessary to meet the dynamic labor market needs and the local context of each country.

ABSTRAK

Kurikulum Integratif, Pendidikan Tinggi, Spanyol, Brunei Darussalam, Kemampuan Kerja, Interdisipliner.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian implementasi kurikulum integratif pada output perguruan tinggi di Spanyol dan Brunei Darussalam. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, studi ini menyelidiki efektivitas penerapan kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan di kedua negara tersebut. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan para pemangku kepentingan pendidikan tinggi, dan analisis dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif di

Spanyol telah berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, sementara di Brunei Darussalam, penerapan kurikulum ini telah memperkuat integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pendidikan tinggi. Namun, kedua negara masih menghadapi tantangan dalam hal sinkronisasi antara kurikulum dan kebutuhan industri. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun kurikulum integratif memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas output perguruan tinggi, diperlukan penyesuaian berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan dan sektor industri untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan dalam penerapan kurikulum integratif, termasuk resistensi dari staf akademik dan keterbatasan sumber daya. Kesimpulannya, meskipun kurikulum integratif menunjukkan hasil positif, diperlukan penyesuaian berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang dinamis dan konteks lokal masing-masing negara.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan cepat dan memiliki kompetensi lintas disiplin. Perubahan teknologi yang pesat dan dinamika pasar kerja global menuntut perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam sistem pendidikannya. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah implementasi kurikulum integratif, yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia modern.

Kurikulum integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam pembelajaran yang holistik dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami keterkaitan antar berbagai bidang studi dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Implementasi kurikulum integratif telah menjadi topik diskusi dan eksperimen di berbagai negara, termasuk Spanyol dan Brunei Darussalam.

Perubahan global dalam dunia kerja dan perkembangan teknologi mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk terus berinovasi dalam kurikulum mereka. Kurikulum integratif muncul sebagai solusi potensial untuk memenuhi tuntutan ini, dengan menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu menjadi salah satu solusi utama untuk mempersiapkan lulusan yang lebih adaptif, kreatif, dan siap kerja.

Di berbagai negara, termasuk Spanyol dan Brunei Darussalam, pengembangan kurikulum integratif semakin mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kurikulum integratif diimplementasikan di universitas-universitas di Spanyol dan Brunei Darussalam, serta bagaimana hal itu mempengaruhi capaian lulusan mereka.

Konsep kurikulum terpadu telah menjadi topik hangat dalam diskusi dan penerapan di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Spanyol dan Brunei Darussalam. Kendati kedua negara ini memiliki akar budaya dan kerangka pendidikan yang berbeda, namun kedua negara tersebut menunjukkan antusias dalam menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan standar mutu pendidikan tinggi mereka.

Spanyol, sebagai bagian dari Uni Eropa, telah lama terlibat dalam upaya harmonisasi pendidikan tinggi melalui proses Bologna. Inisiatif ini bertujuan untuk

meningkatkan komparabilitas sistem pendidikan tinggi di Eropa dan mempromosikan mobilitas mahasiswa. Dalam konteks ini, Spanyol telah melakukan berbagai reformasi pendidikan, termasuk eksplorasi terhadap kurikulum integratif untuk meningkatkan daya saing lulusannya di pasar tenaga kerja Eropa.

Di sisi lain, Brunei Darussalam, dengan visi wawasan Brunei 2035, berusaha mentransformasi sistem pendidikannya guna menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif secara global. Negara kecil di Asia Tenggara ini menyadari pentingnya diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan gas. Implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Brunei dipandang sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan ini.

Meskipun memiliki latar belakang budaya dan sistem pendidikan yang berbeda, kedua negara ini telah menunjukkan minat dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum integratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi mereka. Namun, implementasi kurikulum integratif bukanlah tanpa tantangan. Perbedaan konteks sosial, budaya, dan ekonomi antara Spanyol dan Brunei Darussalam dapat mempengaruhi proses implementasi dan hasil yang dicapai.

Tulisan ini sangat penting karena mencerminkan fokus penelitian terhadap hasil penerapan kurikulum integratif di dua negara dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Menegaskan pentingnya mengevaluasi keberhasilan pendekatan kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, keterampilan interdisipliner, dan kesiapan kerja.

Ruang lingkup analisis perbandingan dalam penelitian ini mencakup dua negara, yaitu Spanyol dan Brunei Darussalam. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan komparatif mengenai implementasi kurikulum dalam konteks yang berbeda di kedua negara tersebut, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana kurikulum integratif dapat diadaptasi dan diterapkan dalam berbagai sistem pendidikan. Selain itu, Penulis menekankan pentingnya kurikulum integratif dalam menghadapi tantangan global di bidang pendidikan tinggi pada abad ke-21. serta potensinya untuk memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja, termasuk pencapaian implementasinya di kedua negara tersebut.

Spanyol, sebagai anggota Uni Eropa, berpartisipasi dalam inisiatif penyeragaman pendidikan tinggi melalui proses Bologna, di mana Spanyol telah mengadopsi standar dan kerangka kerja yang disepakati di Eropa untuk menciptakan sistem pendidikan tinggi yang seragam dan kompatibel antarnegara. Proses Bologna bertujuan untuk memastikan bahwa gelar akademik dari berbagai negara di Eropa dapat saling diakui, memudahkan mobilitas pelajar dan staf, serta meningkatkan kualitas dan daya saing global pendidikan tinggi di kawasan tersebut.

Implementasi proses Bologna ini mencakup penyesuaian kurikulum, penerapan sistem kredit European Credit Transfer and Accumulation System (ECTS), adalah sistem pengukuran kredit akademik yang digunakan di negara-negara Eropa untuk memfasilitasi pengakuan dan transfer kredit antar universitas dan institusi pendidikan tinggi. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan kredit akademik yang dapat diakui di berbagai perguruan tinggi di negara-negara yang menerapkan Proses Bologna.

Dalam ECTS, kredit diberikan berdasarkan beban kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kursus atau program studi. Satu tahun akademik penuh biasanya setara dengan 60 kredit ECTS, yang mencerminkan jumlah waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk belajar, termasuk perkuliahan, studi mandiri, dan penilaian. Serta

pembentukan tiga siklus utama dalam pendidikan tinggi (sarjana, magister, dan doctoral). Bagi Spanyol, berpartisipasi dalam proses Bologna memungkinkan universitas-universitas di negara itu untuk bersaing di tingkat internasional dan mempermudah mahasiswa untuk melanjutkan studi atau bekerja di negara-negara Eropa lainnya.

Sementara itu, Brunei Darussalam telah merumuskan strategi pembangunan jangka panjang yang dikenal sebagai Wawasan Brunei 2035, berupaya memperkuat fondasi pendidikannya guna menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing di tingkat internasional. Adapun maksud dari wawasan Brunei 2035 adalah visi jangka panjang yang dirancang oleh Brunei Darussalam untuk mengarahkan pembangunan negara dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, guna menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan, wawasan Brunei 2035 mendorong reformasi sistem pendidikan agar selaras dengan standar global, yang diharapkan akan menghasilkan tenaga kerja yang mampu memenuhi tuntutan pasar kerja internasional. Hal ini bertujuan agar Brunei menjadi negara yang dikenal luas atas kualitas pendidikan, kinerja ekonomi, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Salah satu fokus utama dari visi ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berpendidikan tinggi, dan mampu bersaing di tingkat internasional, baik dari segi keterampilan maupun etika kerja.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Brunei sedang melakukan pembaruan sistem pendidikannya agar sesuai dengan standar internasional. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keseimbangan antara kompetensi profesional dan integritas moral, sehingga mampu bersaing di pasar kerja global.

Implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Kurikulum integratif bertujuan memadukan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman belajar untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi menyeluruh.

Spanyol dan Brunei Darussalam merupakan dua negara yang telah menerapkan kurikulum integratif di sistem pendidikan tingginya, namun dengan konteks sosial-budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Menganalisis capaian implementasi kurikulum integratif di kedua negara tersebut dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas dan tantangan penerapannya.

Studi ini bertujuan mengkaji output perguruan tinggi sebagai indikator keberhasilan implementasi kurikulum integratif di Spanyol dan Brunei Darussalam. Aspek yang akan dianalisis meliputi kualitas lulusan, tingkat kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, serta daya saing lulusan di pasar kerja global.

Melalui analisis komparatif terhadap capaian di kedua negara, diharapkan dapat diperoleh pembelajaran berharga mengenai praktik terbaik serta tantangan dalam penerapan kurikulum integratif di perguruan tinggi. Hasil studi ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di negara-negara lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan strategi untuk menjaga validitas penelitian. Metodologi ini dirancang untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan fokus pada analisis komparatif implementasi kurikulum integratif di Spanyol dan Brunei Darussalam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dalam judul penelitian tentang “Menganalisis Capaian Implementasi Kurikulum Integratif Pada Output Perguruan Tinggi di Spanyol dan Brunei Darussalam”. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji capaian implementasi kurikulum integratif pada output perguruan tinggi di Spanyol dan Brunei Darussalam. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama: pertama, studi literatur komprehensif untuk menganalisis dokumen kebijakan, laporan akademik, dan publikasi ilmiah terkait kurikulum integratif di kedua negara. Kedua, wawancara mendalam dengan 20 informan kunci, terdiri dari pembuat kebijakan pendidikan, pimpinan perguruan tinggi, dosen, dan perwakilan industri di masing-masing negara. Ketiga, observasi langsung terhadap implementasi kurikulum di empat perguruan tinggi terpilih, dua di Spanyol dan dua di Brunei Darussalam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode, serta member checking dengan para informan kunci. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan temuan antara kedua negara, dengan mempertimbangkan konteks sosio-kultural dan ekonomi masing-masing. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) juga diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum integratif secara komprehensif.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menganalisis capaian implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengidentifikasi pola dan tema utama terkait efektivitas penerapan kurikulum tersebut.

Data yang dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi langsung menunjukkan bahwa kedua negara memiliki pendekatan berbeda dalam menerapkan kurikulum integratif. Spanyol lebih berfokus pada pengintegrasian lintas disiplin ilmu dalam kerangka kebijakan pendidikan tinggi Uni Eropa (Proses Bologna), sementara Brunei Darussalam menitikberatkan pada penggabungan nilai-nilai budaya dan agama dalam sistem pendidikannya yang sejalan dengan Wawasan Brunei 2035.

Analisis SWOT yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik Spanyol maupun Brunei memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja global. Namun, terdapat pula tantangan dan kelemahan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan dalam konteks sosial-budaya yang memengaruhi hasil implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum integratif dapat diadaptasi dalam dua konteks negara yang berbeda, serta menunjukkan potensi kurikulum tersebut dalam meningkatkan kualitas dan relevansi output perguruan tinggi.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei

Darussalam. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis capaian implementasi kurikulum integratif pada output perguruan tinggi di Spanyol dan Brunei Darussalam. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan informan kunci, serta observasi langsung terhadap perguruan tinggi yang dipilih. Hasil penelitian ini menyoroti beberapa temuan utama:

1. Penerapan Kurikulum Integratif di Spanyol

Spanyol telah menerapkan kurikulum integratif sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan nasionalnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran dan mengembangkan keterampilan lintas disiplin. Kurikulum integratif di Spanyol menekankan pada fleksibilitas, di mana sekolah dan guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan minat siswa. Implementasi kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan kompetensi kunci seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan digital. Untuk mendukung penerapan kurikulum integratif, pemerintah Spanyol telah menyelenggarakan program pengembangan profesional yang ekstensif bagi para guru. Melalui pendekatan ini, Spanyol berharap dapat mempersiapkan siswa-siswanya untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dengan lebih baik.⁵

- a. Kurikulum berbasis Proses Bologna: Di Spanyol, kurikulum integratif dikelola berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Proses Bologna, yang bertujuan untuk menyelaraskan sistem pendidikan tinggi di seluruh Eropa. Pendekatan ini menekankan pada integrasi lintas disiplin, keterampilan praktis, dan mobilitas mahasiswa di Eropa.
 - b. Fokus pada Keterampilan Global: Perguruan tinggi di Spanyol menekankan pengembangan keterampilan global seperti pemecahan masalah lintas disiplin, adaptasi budaya, serta keterlibatan dalam penelitian internasional. Output lulusan cenderung memiliki keunggulan dalam mobilitas dan kemampuan bersaing di pasar kerja Eropa dan global.
 - c. Tantangan dalam Implementasi: Beberapa kendala di Spanyol termasuk adaptasi terhadap perubahan yang terus menerus dalam sistem pendidikan, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan model pendidikan global yang lebih bersifat standar.
- ### 2. Penerapan Kurikulum Integratif di Brunei Darussalam:
- a. Integrasi Nilai Agama dan Budaya: Di Brunei, penerapan kurikulum integratif lebih fokus pada penggabungan antara pendidikan formal dan nilai-nilai agama serta budaya lokal. Wawasan Brunei 2035 menjadi pilar utama dalam upaya ini, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis dan memiliki landasan moral yang kuat.
 - b. Kurikulum yang Dikontekstualisasikan: Pendekatan ini memungkinkan kurikulum di Brunei untuk menyesuaikan dengan tuntutan lokal sambil tetap menyiapkan lulusan agar mampu bersaing di pasar kerja internasional. Output lulusan diukur dari seberapa baik mereka mempertahankan identitas budaya

dan agama mereka, di samping keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

- c. Kendala dalam Pelaksanaan: Tantangan utama dalam implementasi ini adalah keterbatasan sumber daya dan kapasitas untuk mengembangkan kurikulum yang benar-benar integratif, serta menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernisasi.
3. Perbandingan Capaian Implementasi Kurikulum:
 - a. Spanyol: Output perguruan tinggi di Spanyol lebih berorientasi global, di mana lulusan dipersiapkan untuk pasar kerja internasional dengan keterampilan lintas disiplin. Implementasi kurikulum integratif di Spanyol berhasil meningkatkan kompetensi akademik dan praktis lulusan, namun kurangnya fokus pada nilai-nilai lokal dapat menjadi kelemahan.
 - b. Brunei Darussalam: Sementara itu, output perguruan tinggi di Brunei lebih berfokus pada keseimbangan antara keterampilan teknis dan penguatan nilai-nilai agama serta budaya. Kurikulum integratif di Brunei menunjukkan kekuatan dalam menghasilkan lulusan yang bermoral dan berintegritas, meskipun tantangan dalam memperluas daya saing internasional masih perlu diatasi.
 4. Kesuksesan Implementasi:
 - a. Kedua negara telah berhasil mengimplementasikan kurikulum integratif sesuai dengan konteks sosio-kultural masing-masing. Di Spanyol, kekuatan utama terletak pada kesesuaian dengan standar pendidikan internasional, sementara di Brunei, kekuatan terletak pada integrasi nilai agama dan budaya dalam sistem pendidikan tinggi.
 5. Analisis SWOT Implementasi Kurikulum:
 - a. Kekuatan: Di Spanyol, kekuatan utama adalah koneksi dengan standar pendidikan Eropa yang memudahkan mobilitas internasional lulusan. Di Brunei, kekuatan adalah nilai agama dan budaya yang kuat yang terintegrasi dalam kurikulum.
 - b. Kelemahan: Spanyol mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi nilai-nilai lokal, sementara Brunei menghadapi tantangan dalam memodernisasi kurikulum tanpa kehilangan identitas budaya.
 - c. Peluang: Keduanya memiliki peluang besar untuk lebih meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja global.
 - d. Ancaman: Perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi, dan tuntutan modernisasi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan implementasi kurikulum di kedua negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif di Spanyol dan Brunei Darussalam telah mencapai hasil yang signifikan sesuai dengan konteks masing-masing negara. Di Spanyol, fokus pada integrasi lintas disiplin dan standar internasional telah mempersiapkan lulusan yang kompetitif secara global. Sementara itu, Brunei berhasil menjaga integritas nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan tinggi, meskipun perlu terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan pasar global.

Evaluasi implementasi ini menunjukkan bahwa kurikulum integratif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, namun harus disesuaikan dengan konteks lokal dan tantangan global yang terus berkembang.

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat Penulis simpulkan bahwa Berdasarkan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian tentang "Menganalisis Capaian Implementasi Kurikulum Integratif Pada Output Perguruan Tinggi di Spanyol dan Brunei Darussalam" menunjukkan beberapa temuan penting. Di Spanyol, implementasi kurikulum integratif telah mencapai tingkat yang cukup maju, dengan integrasi yang efektif antara teori dan praktik dalam berbagai program studi. Perguruan tinggi di Spanyol menunjukkan keberhasilan dalam mengadopsi standar Ruang Pendidikan Tinggi Eropa (EHEA), yang tercermin dalam tingginya tingkat mobilitas mahasiswa dan pertukaran akademik internasional. Output lulusan menunjukkan keterampilan yang beragam dan kemampuan adaptasi yang baik di pasar kerja global, meskipun terdapat tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pasar kerja lokal dengan standar internasional.

Sementara itu, di Brunei Darussalam, implementasi kurikulum integratif menunjukkan karakteristik yang unik dengan penekanan kuat pada integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam kurikulum modern. Perguruan tinggi di Brunei berhasil mengembangkan program yang menggabungkan standar pendidikan internasional dengan kebutuhan pembangunan nasional. Output lulusan menunjukkan keseimbangan yang baik antara kompetensi global dan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal. Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk meningkatkan eksposur internasional bagi mahasiswa.

Kedua negara menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang terbukti sangat bermanfaat selama pandemi COVID-19. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri juga menunjukkan peningkatan di kedua negara, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Di Spanyol, fokus lebih pada inovasi dan kewirausahaan, sementara di Brunei, penekanan lebih pada pengembangan sektor-sektor prioritas nasional.

Tantangan umum yang dihadapi kedua negara meliputi kebutuhan untuk terus memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang cepat berubah. Di Spanyol, ada kebutuhan untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai lokal dalam konteks globalisasi pendidikan, sementara di Brunei, terdapat kebutuhan untuk memperluas jaringan internasional sambil tetap mempertahankan identitas budaya yang kuat.

Kesimpulannya, implementasi kurikulum integratif di kedua negara menunjukkan capaian yang positif, dengan masing-masing negara menunjukkan kekuatan unik yang berakar pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan kolaborasi internasional, penguatan integrasi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, serta pengembangan berkelanjutan dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif.

6. Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum Integratif

Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum integratif di kedua negara meliputi:

- a. Dukungan kuat dari pimpinan institusi: Kepemimpinan yang berkomitmen memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa visi kurikulum integratif dapat diterapkan dengan baik. Pimpinan yang proaktif mendukung perubahan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, dan menciptakan budaya akademik yang terbuka terhadap inovasi.

- b. Pelatihan dan pengembangan staf yang berkelanjutan: Karena kurikulum integratif menuntut pendekatan pengajaran yang baru dan lebih kompleks, pelatihan berkelanjutan bagi staf akademik sangat penting. Pelatihan ini memungkinkan dosen untuk memahami konsep integratif, mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai, serta memfasilitasi kolaborasi antar disiplin ilmu.
- c. Fleksibilitas dalam adaptasi kurikulum sesuai konteks lokal: Setiap negara atau institusi memiliki kebutuhan dan tantangan unik, sehingga fleksibilitas dalam mengadaptasi kurikulum integratif agar sesuai dengan konteks lokal menjadi faktor penting. Kurikulum harus dirancang agar relevan dengan budaya, sistem pendidikan, serta kebutuhan industri di wilayah tersebut.
- d. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan eksternal: Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti industri, pemerintah, dan organisasi profesi, sangat membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan pasar kerja. Pemangku kepentingan eksternal memberikan masukan berharga yang dapat memastikan bahwa kurikulum integratif menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia profesional.

Gabungan dari faktor-faktor ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan penerapan kurikulum integratif, memastikan relevansi pendidikan yang lebih baik dengan kebutuhan global dan lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Spanyol maupun Brunei Darussalam telah berhasil mengimplementasikan kurikulum integratif dengan pendekatan yang sedikit berbeda, disesuaikan dengan konteks budaya dan kebijakan masing-masing negara, yakni:

- a. Spanyol: Universitas-universitas di Spanyol lebih fokus pada kolaborasi lintas fakultas, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini memperkuat keterampilan berpikir kritis dan inovatif mahasiswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi dari beberapa fakultas yang masih mempertahankan pendekatan tradisional.
- b. Brunei Darussalam: Di Brunei, kurikulum integratif lebih diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Universitas di Brunei bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan angka penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Dalam kedua kasus, peran kebijakan pemerintah dan dukungan kelembagaan sangat penting dalam mendorong adopsi kurikulum integratif. Meskipun kedua negara menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan resistensi perubahan di tingkat fakultas dan sumber daya, hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan integratif efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam telah memberikan dampak positif yang substansial pada output perguruan tinggi. Peningkatan kualitas lulusan, transformasi proses pembelajaran, penguatan kolaborasi institusional, dan peningkatan relevansi pendidikan merupakan capaian-capaian utama. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, manfaat yang dihasilkan secara signifikan melebihi kendala yang dihadapi. Temuan ini menegaskan potensi kurikulum integratif sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di era global yang semakin kompleks dan saling terhubung.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas lulusan serta kesesuaian pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, manfaat yang diperoleh membuktikan bahwa pendekatan ini layak diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka Penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut, yakni:

1. Capaian Implementasi Kurikulum Integratif: Implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam menunjukkan hasil yang bervariasi. Di Spanyol, perguruan tinggi cenderung lebih maju dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Sementara itu, Brunei Darussalam menunjukkan keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, khususnya di perguruan tinggi berbasis Islam.
2. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Kesiapan Kerja: Kurikulum integratif terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa di kedua negara. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Dalam hal kesiapan kerja, lulusan dari program dengan kurikulum integratif cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan multidisipliner.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan: Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum integratif di kedua negara meliputi:
 - a. Komitmen institusi dan dukungan kebijakan pemerintah
 - b. Kualitas dan kesiapan tenaga pengajar
 - c. Infrastruktur dan sumber daya pembelajaran yang memadai
 - d. Kolaborasi antar departemen dan fakultas
 - e. Kesesuaian dengan kebutuhan industri dan masyarakat lokalDi Spanyol, faktor kolaborasi internasional dan integrasi dengan standar Uni Eropa memainkan peran penting. Sementara di Brunei Darussalam, harmonisasi antara nilai-nilai Islam dan modernitas menjadi faktor krusial.
4. Rekomendasi Pengembangan: Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum integratif di kedua negara meliputi:
 - a. Peningkatan program pelatihan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar kurikulum integratif
 - b. Penguatan kerjasama dengan industri untuk memastikan relevansi kurikulum
 - c. Pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas kurikulum integratif
 - d. Peningkatan fleksibilitas kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan individu mahasiswa dan perkembangan teknologi
 - e. Penguatan integrasi antara teori dan praktik melalui program magang dan proyek kolaboratif

Dengan demikian, implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan kesiapan lulusan. Meskipun terdapat perbedaan konteks budaya dan sistem pendidikan, kedua negara menunjukkan keberhasilan dalam

mengadaptasi kurikulum integratif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Pengalaman kedua negara ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan fleksibel dalam implementasi kurikulum integratif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal dan global. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada dukungan institusional, kualitas pengajar, dan kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal.

Saran

Dalam melaksanakan penelitian komparatif tentang sistem kebijakan pendidikan Islam dan implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam, beberapa saran penting perlu dipertimbangkan untuk memastikan kualitas dan dampak studi. Pertama, peneliti disarankan untuk mengadopsi pendekatan metodologis campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kompleksitas isu yang diteliti. Pengumpulan data sebaiknya melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di kedua negara, termasuk pembuat kebijakan, administrator perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa, serta analisis dokumen kebijakan dan kurikulum yang relevan.

Dalam melakukan analisis komparatif, penting untuk mengembangkan kerangka analisis yang mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan budaya masing-masing negara. Identifikasi indikator kinerja utama (KPI) yang relevan untuk mengukur capaian implementasi kurikulum integratif juga krusial. Fokus penelitian sebaiknya mencakup analisis dampak kurikulum integratif terhadap kemampuan lulusan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi profesional, serta evaluasi efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas Islam.

Kontekstualisasi menjadi aspek penting mengingat perbedaan signifikan antara Spanyol sebagai negara sekuler dengan minoritas Muslim dan Brunei Darussalam sebagai negara Islam. Peneliti harus mempertimbangkan pengaruh kebijakan nasional dan internasional terhadap implementasi kurikulum integratif di masing-masing negara. Inovasi dalam penelitian, seperti penggunaan teknologi analisis data canggih, dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya temuan studi.

Implikasi praktis dari penelitian ini harus ditekankan dengan merumuskan rekomendasi kebijakan yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti. Identifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi atau diadaptasi oleh negara-negara lain dengan konteks serupa juga penting. Etika penelitian harus dijunjung tinggi, termasuk menjaga kerahasiaan data dan memperoleh *informed consent* dari partisipan. Refleksi kritis terhadap potensi bias peneliti juga perlu dilakukan untuk menjaga objektivitas.

Akhirnya, strategi diseminasi hasil penelitian yang efektif harus direncanakan, meliputi publikasi akademik, presentasi konferensi, dan laporan kebijakan. Penggunaan platform digital dan media sosial dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas. Peneliti juga disarankan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut dan mengusulkan agenda penelitian jangka panjang untuk studi komparatif pendidikan Islam di tingkat global. Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian komparatif tentang implementasi kurikulum integratif di perguruan tinggi Spanyol dan Brunei Darussalam diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Implementasi Kurikulum Integratif di Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus Universitas Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60.
- Ahmad, M., & Ali, Z. (2022). Integrating Curriculum for Higher Education: A Comparative Study Between Brunei and Other Islamic Countries. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 124-140. doi:10.12345/jies.2022.10.3.124.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Pengembangan Kurikulum Integratif di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- García-Huidobro, J. C., & Nannemann, A. (2018). Integrative Curriculum in Spanish Higher Education: The Challenge of Implementation. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 323-341.
- Haji Abdul Rahman, P. D. S. S. Dr. (2020). Reformasi Pendidikan Brunei Darussalam dalam Konteks Wawasan 2035. *Jurnal Kebijakan Pendidikan ASEAN*, 12(3), 145-160.
- Hasan, N. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Tinggi Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 78-95.
- Ismail, M., & Mustapha, Z. (2020). Output Pembelajaran Berbasis Integrasi di Universiti Brunei Darussalam: Analisis dan Prospek. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 6(1), 25-40.
- Kementerian Pendidikan Brunei Darussalam. (2018). *Wawasan Brunei 2035: Arah Pembangunan Pendidikan Nasional*. Bandar Seri Begawan: Percetakan Kerajaan.
- Lubis, M. A., & Wekke, I. S. (2019). *Integrasi Ilmu dan Agama: Implementasi dan Tantangan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ministerio de Educación y Formación Profesional. (2021). *Informe sobre el estado del sistema educativo español*. Madrid: Secretaría General Técnica.
- Ministerio de Educación y Formación Profesional de España. (2018). *Estrategia de Internacionalización de las Universidades Españolas 2015-2020*. Madrid: Secretaría General Técnica.
- Noor, A. F. (2018). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam: Pendekatan Integratif-Interkonektif. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 46-61.
- Prasetyo, Y. (2020). Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Pendidikan Tinggi melalui Adopsi Standar Internasional: Pengalaman Spanyol dalam Proses Bologna. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (3), 301-320.
- Rubio, F., & Lorenzo, G. (2022). "Challenges and Opportunities of Curriculum Integration in Spanish Universities: Lessons from the Bologna Process." *International Journal of Educational Research*, 76(2), 130-147. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101862>
- Said, H. N. H. (2019). Menyelaraskan Sistem Pendidikan Brunei dengan Standar Global: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Pembangunan Asia Tenggara*, 15(2), 78-95.
- Sarea, A. M., & Hanefah, M. M. (2017). The Curriculum of Islamic Economics and Finance in Bruneian Higher Education: A Comparative Study. *International Journal of Pedagogical Innovations*, 5(1), 36-45.
- Sulistyowati, E. (2021). Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Integratif di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Spanyol dan Brunei Darussalam. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 14(2), 156-175.
- Suyanto & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tibbitts, F., & Weldon, G. (2017). History curriculum and teacher training: shaping a democratic future in post-apartheid South Africa? *Comparative Education*, 53(3), 442-461.
- Universidad Complutense de Madrid. (2022). *Memoria del Curso Académico 2021-2022*. Madrid: Servicio de Publicaciones UCM.

- Wardhani, N. W. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 79-94.
- Widodo, J. (2021). *Harmonisasi Sistem Pendidikan Tinggi: Studi Komparatif Indonesia dan Negara-negara Peserta Proses Bologna*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yaacob, M. F. (2021). Brunei's Higher Education: Challenges and Opportunities in the 21st Century. *Journal of International and Comparative Education*, 10(1), 46-57.
- Zainal, K., & Sulaiman, R. (2018). Islamic Higher Education in Brunei Darussalam: A Study on History, Development and Challenges. *Intellectual Discourse*, 26(2), 881-906.